

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan universal. Manajemen adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga melibatkan tanggungjawab. Hal ini dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter.¹

Berikut ini beberapa definisi manajemen ditinjau dari beberapa segi:

- 1) Manajemen dilihat dari segi seni, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- 2) Manajemen dilihat dari segi ilmu pengetahuan, dikemukakan oleh Gulick, manajemen adalah bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
- 3) Manajemen dilihat dari segi proses, dikemukakan oleh James A.F. Stoner bahwa

¹ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2017), 1.

manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan anggota yang sudah ditentukan.

Dari berbagai pengertian manajemen diatas dapat kita rumuskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

a. Prinsip-Prinsip Manajemen

Henry Fayol dikenal sebagai pelopor manajemen modern. Banyak pendapatnya menjadi dasar dari praktik manajemen sampai sakarang. Salah satu diantaranya adalah prinsip-prinsip Manajemen yang terdiri dari 14 prinsip:

- 1) Pembagian kerja
Pembagian kerja harus dipikirkan agar mengarah pada spesialis. Semakin seseorang terspesialisasi, semakin efisien dan efektif orang tersebut melakukan pekerjaan.
- 2) Otoritas atau wewenang
Dalam pelaksanaan tugas, manajer harus memberi perintah kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan. Meskipun manajer memiliki otoritas untuk memerintah, ia tidak akan selalu mendapat respons yang positif dari bawahan. Hal ini dapat terjadi jika ia tidak memiliki otoritas pribadi, misalnya keahlian yang sesuai.
- 3) Disiplin
Anggota organisasi harus patuh pada aturan dan kesepakatan yang menjadi rambu-rambu organisasi, menurut Henry Fayol disiplin merupakan hasil kepemimpinan yang baik di semua jenjang organisas. Misalnya tiap

² Alam S., *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007) 127.

tahun diberikan penghargaan pada pegawai yang selalu hadir tepat waktu dan memberi teguran kepada pegawai yang bermalas-malasan.

4) Kesatuan perintah

Setiap karyawan hanya mendapat satu perintah untuk suatu pekerjaan. Henry Fayol mengatakan bahwa seorang karyawan harus bertanggungjawab kepada beberapa atasan akan dapat mengakibatkan petunjuk yang bertentangan dengan otoritas yang membingungkan.

5) Kesatuan arah

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang mempunyai tujuan sama sebaliknya ditangani seorang manajer dengan menggunakan satu perencanaan saja. Sebaiknya pada suatu perusahaan jangan sampai satu pekerjaan ditangani oleh dua orang Karen bisa mengakibatkan kesimpangsiuran.

6) Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

Pada setiap organisasi, kepentingan organisasi secara keseluruhan harus lebih penting dibanding kepentingan perorangan.

7) Pemberian upah

Pemberian balas jasa harus adi, baik untuk karyawan maupun untuk perusahaanm.

8) Pemusatan

Pengambilan keputusan yang banyak menggunakan pertimbangan atasan disebut sentralisasi. Sebaiknya pengambilan keputusan dengan menampung aspirasi bawahan disebut desentralisasi. Henry Fayol percaya bahwa manajer harus memikul tanggung jawab terakhir, tetapi ia harus memberi otoritas yang cukup agar bawahan

dapat mengembangkan diri. Namun yang terpenting adalah menentukan jenjang sentralisasi atau desentralisasi yang terbaik.³

- 9) Jenjang jabatan
Jenjang jabatan dalam suatu organisasi sering digambarkan dengan garis-garis yang rapi dalam bagan organisasi. Bagan ini menunjukkan kedudukan manajer dari puncak sampai ke jenjang bawah.
- 10) Tata tertib
Sarana dan manusia harus berada di tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat. Khususnya manusia. Manusia harus berpadan pekerjaan yang cocok baginya.
- 11) Kesamaan
Para manajer harus bersahabat dan adil terhadap semua bawahannya.
- 12) Kestabilan staff
Perputaran karyawan yang terlalu sering tidak baik bagi kelancaran kegiatan perusahaan.
- 13) Inisiatif
Bawahan harus diberi kebebasan untuk membuat dan menjalankan rencananya, walaupun bisa saja ada kesalahan.
- 14) Semangat kerja
Menggalakkan semangat kerja sama kelompok dapat menimbulkan rasa bersatu. Menurut Henry Fayol, factor sekecil apapun dapat membantu menumbuhkan semangat. Ia menyarankan untuk lebih menggunakan komunikasi lisan daripada tertulis atau komunikasi formal sepanjang hal itu memungkinkan.⁴

³ Alam S., *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007) 130.

⁴ Alam S., *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007) 131.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Untuk mengarahkan sekelompok manusia yang memiliki latar belakang pendidikan dan karakter yang berbeda-beda, seorang manajer harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi manajemen disusun dan diarahkan sedemikian rupa sehingga terdapat kesatuan irama, gerak, dan cara pandang yang sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵

Diantara fungsi manajemen yaitu:

- a) Perencanaan (*planning*)
Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Pada urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh bagian perencanaan. Oleh karena itu perencanaan merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan tercapai.⁶
- b) Pengorganisasian (*organizing*)
Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan. Pengorganisasian ini merupakan langkah kedua fungsi manajemen. Hasil pengorganisasian adalah suatu situasi dimana organisasi dapat digerakkan menjadi

⁵ Alam S., *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007) 132.

⁶ Alam S., *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007) 135.

satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan atau tindakan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. banyak orang mengambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting karena berhubungan dengan sumber daya manusia. Pimpinan organisasi harus dapat memberimotivasi sehingga setiap orang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan.⁸

d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi penting bagi suatu organisasi. Pengawasan bukan merupakan keinginan untuk mencari cari kesalahan, pengawasan merupakan tugas untuk membenarkan kesalahan yang terjadi demi tercapainya suatu tujuan organisasi.⁹

Oleh karena itu manajemen digunakan disemua organisasi dalam rangka mencapai tujuannya, baik organisasi profit (perusahaan/organisasi bisnis) maupun organisasi non-profit (pemerintahan, lembaga sosial, organisasi kemasyarakatan); di semua sektor yakni perbankan, manufaktur, pertambangan, perdagangan, kesehatan, pariwisata, dan lain-lain yang ukurannya kecil, menengah, maupun besar.¹⁰

⁷ Alam S., *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007) 134.

⁸ Alam S., *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007) 140.

⁹ Alam S., *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007) 141.

¹⁰ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, 2.

2. Manajemen Operasional

Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa berlangsung di semua organisasi, baik perusahaan manufaktur maupun jasa. Dalam perusahaan manufaktur, kegiatan produksinya terlihat dengan jelas untuk menghasilkan barang. Sementara dalam perusahaan jasa, kegiatan produksinya tidak terlihat dengan jelas dan tidak menghasilkan produk secara fisik. Fungsi produksinya tersembunyi dari masyarakat dan bahkan dari dari pelanggan. Contohnya proses yang terjadi di bank. Pada perusahaan jasa perbankan proses produksinya berbentuk layanan pengiriman dana dari rekening tabungan ke rekening Koran.¹¹

a. Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Ada tiga aspek yang saling berhubungan dalam ruang lingkup manajemen operasi, yaitu:

- 4) Aspek struktural yaitu aspek yang berfokus pada pengaturan elemen pembangunan sistem manajemen operasi dan interaksinya.
- 5) Aspek fungsional yaitu aspek yang berhubungan dengan manajemen dan elemen structural organisasi yang mencakup perencanaan, penerapan, pengendalian maupun perbaikan agar dicapai kinerja yang optimal.
- 6) Aspek lingkungan memberikan pandangan lain pada sistem manajemen operasi dimana kita harus memahami bahwasanya sangat penting untuk tetap fokus terhadap perkembangan yang mungkin terjadi di luar sistem. Aspek lingkungan harus fokus pada

¹¹ Heri Prasetya dan Fitri Lukiestuti, *Manajemen operasional*, (Yogyakarta: Medpress, 2009) 2.

perkembangan serta kecenderungan yang terjadi di lingkungan.

Dalam manajemen operasi terdapat beberapa aspek yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi perusahaan dalam manajemen operasi.
- 2) Kumpulan keputusan dalam manajemen.
- 3) Alat bersaing dalam manajemen operasi.
- 4) Interfungsional secara imperative dalam manajemen operasi.¹²

b. Manfaat Manajemen Operasional

Manajemen operasional bertujuan mengatur penggunaan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (bahan mentah, tenaga kerja, mesin, dan perlengkapan) sehingga proses produksi berlangsung efektif dan efisien. Berikut ini manfaat manajemen operasional:

1. Peningkatan efisien
Salah satu tujuan yang paling penting adalah efisien. Peningkatan efisiensi dalam produksi digunakan untuk mencapai tujuan sesuai visi misi perusahaan tetapi saling berkelanjutan. Namun, selain memiliki visi dan misi, pengetahuan yang baik akan operasional sangatlah berguna. Tanpa pengetahuan yang baik, manajemen perusahaan tak akan mampu mencapai tujuan dengan se efisien mungkin.
2. Peningkatan efektivitas produk
Produktivitas perusahaan sangatlah penting. Manajemen operasi dan produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Tidak hanya itu,

34. ¹² Lutfi Parinduri, *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*,

peningkatan produktivitas dalam bisnis juga dipengaruhi oleh sistem diterapkan. Ketika orang-orang dalam perusahaan berhasil menerapkan produktivitas yang baik, perusahaan dapat dikendalikan dengan baik sehingga dapat menghindari hal-hal yang kurang menguntungkan. Bahkan produktivitas dapat mempercepat tujuan akhir untuk memberikan manfaat dari segi tujuan.

3. Menekan biaya produksi

Menghemat biaya produksi barang atau jasa dalam perusahaan berpengaruh besar terhadap sisi ekonomis perusahaan. Seluruh kegiatan perusahaan tidak boleh lepas dari keuangan dan pengeluaran serta pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu. Pembengkakan biaya produksi bisa berdampak besar terhadap sebuah perusahaan bahkan membuat perusahaan bangkrut. Karena itu, penerapan operasional yang tepat dapat membantu perusahaan melacak pengeluaran dan pendapatan sehingga terjadi keseimbangan ekonomis dalam bisnis.

4. Peningkatan kualitas jasa

Perusahaan diwajibkan untuk meningkatkan kualitas jasa sesuai tujuan pasar dan produk yang sesuai. Perusahaan dapat menyelidiki dan melakukan serangkaian riset pasar untuk mencari tahu apa yang sedang dibutuhkan oleh pasar. Tidak hanya itu. Dengan controlling, atau mengawasi, produk yang dihasilkan diharapkan tetap konsisten dari segi kualitas. Produk yang memiliki kualitas tinggi mampu

meningkatkan pendapatan dan kepercayaan dari pelanggan.¹³

5. Pengurangan waktu proses

Inti dari tujuan ini adalah untuk mengurangi waktu dan proses produksi. Dalam produksi barang atau jasa, perusahaan pasti mempunyai waktu maksimum produksi. Sayangnya kadang-kadang waktu yang digunakan tidak sesuai dan terjadi hal-hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, tujuan yang manajemen perlukan untuk mengontrol waktu yang digunakan untuk produksi dan aktivitas lain. Tidak hanya itu operasional yang akan dilaksanakan dengan baik akan bermanfaat untuk mengurangi waktu.¹⁴

b. Tanggungjawab dan Keputusan Manager Operasional

Manajer operasional dalam menjalankan fungsinya, memiliki ruang lingkup yang berhubungan dengan enam aspek dalam ruang lingkup tanggungjawab manajemen perusahaan tentu memiliki maksud agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih efektif dan optimal:

1. Perencanaan

Dalam aspek ini, manajemen operasional merencanakan dan berusaha untuk menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan yang diharapkan nasabah. Mulai dari segi harga, kualitas, hingga keuntungan akan direncanakan oleh manajemen operasional.

¹³ Lutfi Parinduri, *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) 9.

¹⁴ Lutfi Parinduri, *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*, 9-10.

2. Pengendalian
Aspek pengendalian jasa yang mengaitkan manajemen operasional dengan pengendalian atas rencana produksi. Pengendalian tersebut bertujuan agar tujuan yang ditetapkan perusahaan dapat tercapai.
3. Sistem Informasi Jasa
Aspek ini menuntut manajemen operasional agar bisa memberikan dan mengolah informasi agar bisa memberikan dan mengolah informasi dalam perusahaan, yakni informasi internal, pelanggan, dan pasar yang harus bisa dikelola dengan baik agar kegiatan produksi mampu bekerja efektif serta efisien.
4. Struktural
Aspek structural yang berkaitan dengan pengaturan komponen perusahaan. Tujuan dari pengaturan komponen tak lain adalah untuk membangun sistem manajemen operasional terintegrasi dan mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
5. Fungsional
Aspek yang berkaitan dengan kegiatan manajerial dan organisasi semua komponen structural serta interaksinya yang disebut dengan aspek fungsional. Kegiatan pada aspek fungsional ini mencakup perencanaan, pengendalian, penerapan, dan juga perbaikan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih optimal.
6. Lingkungan
Aspek lingkungan dimana perkembangan dan kecenderungan kegiatan produksui terhadap lingkungan harus menjadi perhatian. Artinya, manajemen operasional harus melihat potensi lingkungan sekitar

perusahaan agar dapat mengambil kegiatan yang bermanfaat meningkatkan produksi

Manajer operasional jasa berhubungan dengan keputusan tentang proses pengoperasian sistem produksi, pemilihan dan persiapan sistem operasional yang meliputi:

- 1) Perencanaan jumlah kapasitas produksi yang optimal
- 2) Perencanaan bangunan pabrik, layout, desain tata letak fasilitas
- 3) Desain proses transformasi
- 4) Desain aliran kerja
- 5) Manajemen persediaan
- 6) Manajemen proyek
- 7) Membuat skedul kerja
- 8) Pengendalian dan pengawasan kualitas
- 9) Pemeliharaan fasilitas jasa¹⁵

c. Fungsi Manajemen Operasional

Manajemen operasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi organisasi karena berkaitan dengan seluruh aktivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Setiap organisasi memang memiliki berbagai jenis fungsi manajemen namun, fungsi manajemen operasi memiliki peranan lebih besar karena setiap fungsi manajemen yang ada seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan memerlukan fungsi manajemen operasi agar dapat melaksanakan aktivitasnya secara efektif dan efisien. Fungsi dari manajemen operasi ini adalah:¹⁶

- 1) Manajemen operasi merupakan pendekatan sistematis. Hal ini melibatkan pemahaman

¹⁵ Lutfi Parinduri, *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*, 11.

¹⁶ Nurmadhani Fitri Suyuthi dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) 128.

sifat masalah dan masalah yang akan dipelajari, menetapkan ukuran keseriusan, mengumpulkan data yang relevan, menggunakan alat ilmiah, teknik dan metodologi solusi untuk analisis, dan mengembangkan solusi yang efektif dan efisien untuk masalah yang dihadapi. Oleh karena itu agar manajemen operasi berjalan dengan sukses, harus berfokus pada pengembangan seperangkat alat dan teknik untuk menganalisis masalah yang dihadapi.

2) Manajemen operasi melibatkan penanganan berbagai masalah yang dihadapi organisasi. Masalah dalam organisasi sangat bervariasi dalam hal kerangka waktu, sifat dan komitmen sumber daya dalam penyelesaiannya. Masalah sederhana termasuk membuat keputusan untuk mengembalikan mesin yang jatuh saat pekerjaan berlangsung atau bagaimana menangani lonjakan permintaan dengan sistem pelayanan yang ada. Disisi lain pengambilan keputusan seperti penentuan lokasi pabrik, kapasitas seperti apa yang akan dibangun dalam sistem organisasi, dan jenis produk dan layanan apa yang akan ditawarkan kepada pelanggan akan membutuhkan komitmen dan waktu yang lebih besar bagi organisasi untuk penyelesaiannya. Dalam hal ini metologi alternatif untuk menangani masalah besar seperti ini.

3) Proses transformasi adalah inti dari sistem operasi. Proses transformasi memastikan bahwa masukan diubah menjadi keluaran yang berguna. Oleh Karen aitu fokus dari manajemen operasional adalah untuk menambahkan desain, perencanaan, dan

pengendalian operasi pada proses transformasi.

- 4) Tujuan dari manajemen operasi adalah untuk memastikan bahwa organisasi mampu menekan biaya seminimal mungkin dan memperoleh pendapatan yang melebihi biaya melalui perencanaan dan pengendalian operasi yang cermat, sistem evaluasi kinerja yang tepat diperlukan untuk hal ini. Oleh karena itu manajemen operasi juga melibatkan pengembangan sistem dan metode evaluasi kinerja dimana sistem operasi dapat melakukan perbaikan untuk memenuhi ukuran kinerja yang ditargetkan.¹⁷

d. Pentingnya manajemen operasional untuk bidang fungsional lainnya

Manajemen operasional banyak dibutuhkan untuk bidang-bidang fungsional yang lainnya, karena semua organisasi ada untuk memenuhi permintaan melalui fungsi-fungsi produksi. Misalnya:

- 1) Akuntan, perlu mempelajari sistem perencanaan dan pengawasan produksi serta persediaan.
- 2) Manajer keuangan, merencanakan ekspansi kapasitas dan memahami tujuan persediaan lebih baik.
- 3) Spesialis pemasaran, merencanakan dan mengenalkan produk baru.
- 4) Spesialis personalia, menentukan tipe keterampilan yang dibutuhkan dalam tenaga kerja.¹⁸

¹⁷ Nurmadhani Fitri Suyuthi dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi*, 129.

¹⁸ Heri Prasetya dan Fitri Lukiestuti, *Manajemen operasional*, (Yogyakarta: Medpress, 2009) 6.

3. Tabungan Haji

Haji asal maknanya adalah “menyengaja sesuatu”. Haji yang dimaksud disini ialah menurut syara’, yakni “sengaja mengunjungi Ka’bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu”¹⁹.

Haji adalah salah satu dari rukun Islam yang lima, yang diwajibkan Allah kepada hamba-hambaNya yang mampu untuk melaksanakannya, yakni yang memiliki kesanggupan biaya serta sehat jasmani dan rohani untuk menunaikan perintah tersebut. Ibadah haji dalam syariat Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, mengajarkan upacara-upacara peribadatan yang sangat jelas hubungannya dengan syariat yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim. Hal ini meyakinkan umat Islam bahwa agama yang dianutnya bukan agama yang sama sekali baru, tapi agama yang merupakan kelanjutan dari agama tauhid Nabi Ibrahim. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al Hajj ayat 27-28:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا لَاَوْ عَلَى كُلِّ
ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (الحج : 27)
لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ
مَّعْلُومَاتٍ عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا
مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَوَّلِي الْأَرْسَالِ (الحج : 28)

Artinya: “Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka datang kepadamu dengan berjalan kaki, mengendarai unta yang kurus, yang datang dari segenap penjuru yang jauh. Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka, dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas

¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 247.

rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir”(QS. Al Hajj: 27-28)

Sedangkan hadits yang berkaitan tentang haji yakni:

الْحَجُّ مَرَّةٌ فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ (احمد و نسائي و ابن ماجة)

Artinya: “ Haji itu wajibnya hanya satu kali, dan selebihnya adalah *sunnah*.” (HR. Ahmad, Nasa’i, Ibnu Majah)

Apabila sudah memiliki bekal yang cukup untuk berangkat haji, maka segeralah berangkat menunaikannya karena kamu tidak tahu apa yang akan terjadi esok hari.²⁰

Tabungan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah simpanan berdasarkan akad wadi’ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan prinsip syariah dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²¹

Pengertian tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), bahwa dalam tabungan *mudharabah* harus memnuhi ketentuan ini:

²⁰ Retno Widyani dan Mansyur Pribadi, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2010), 14-15.

²¹ Ahmad Supriyadi, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), 107.

- a) Nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b) Bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.²²

Tabungan haji yang dibahas disini menggunakan prinsip mudharabah, berikut penjelasan mengenai mudharabah.

a. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara istilah, mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Apabila untung maka dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan apabila mengalami kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kelalaian pengelola. Seandainya kerugian disebabkan oleh pengelola atas

²² Ahmad Supriyadi, *Bank Syariah*, 107-108.

kelalaiannya maka pengelola wajib bertanggungjawab atas kerugian tersebut. Mudharabah adalah suatu akad kerjasama kemitraan antara penyedia dana usaha (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*).²³

b. Rukun akad mudharabah

Dalam akad mudharabah terdapat rukun dan syarat yang harus ditaati. Rukun dari akad mudharabah yaitu:²⁴

1. Pelaku akad, yaitu *shahibul maal* dan *mudharib*
2. Objek akad, yaitu modal (*maal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*)
3. Shighat, yaitu ijab qobul

Sedangkan syarat dalam akad mudharabah yang harus dipenuhi terdiri dari dari syarat modal dan syarat keuntungan, syarat modal antara lain:

1. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
2. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang bernilai. Jika modal berbentuk aset maka aset tersebut harus bernilai dalam waktu akad.
3. Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib* baik secara bertahap atau tidak, sesuai kesepakatan dalam akad.²⁵

²³ Ahmad Supriyadi, *Bank Syariah*, 101.

²⁴ Nuryadi Akbar, "Tinjauan terhadap Strategi Pemasaran pada Tabungan Haji dalam Akad Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Sudirman, Bogor)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 3 no. 1 (2019): 78.

²⁵ Nuryadi Akbar, "Tinjauan terhadap Strategi Pemasaran pada Tabungan Haji dalam Akad Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Sudirman, Bogor)", 78-79.

c. Jenis mudharabah

Mudharabah dibagi menjadi dua jenis antara lain:²⁶

1) Mudharabah muthlaqoh

Mudharabah muthlaqoh merupakan akad kerjasama dimana pemodal tidak mensyaratkan kepada pengelola untuk melakukan jenis usaha tertentu. Jenis usaha yang akan dilakukan oleh mudharib secara muthlaq diputuskan oleh mudharib yang dirasa sesuai sehingga disebut mudharabah yang tidak terikat atau terbatas. Hal yang tidak diperbolehkan oleh pengelola tanpa seizin pemodal antara lain meminjam modal, meminjamkan modal, dan memudharabahkan lagi dengan orang lain.

2) Mudharabah muqayyadah

Mudharabah muqayyadah adalah akad kerjasama dimana *shohibul maal* menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh *mudharib*, baik mengenai tempat usaha, tujuan, maupun jenis usaha.²⁷

Bank syariah memberikan jasa untuk membantu umat Islam yang hendak berhaji dengan cara membuka rekening tabungan haji. Jumlah tabungan awal minimal bervariasi, bergantung pada bank penyelenggaranya. Missal bank mensyaratkan tabungan awal sebesar Rp 50.000,- hingga Rp 1.000.000,-. Sedangkan untuk penyetoran berikutnya ada yang mensyaratkan nilai minimal

²⁶ Nuryadi Akbar, "Tinjauan terhadap Strategi Pemasaran pada Tabungan Haji dalam Akad Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Sudirman, Bogor)", 79.

²⁷ Nuryadi Akbar, "Tinjauan terhadap Strategi Pemasaran pada Tabungan Haji dalam Akad Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Sudirman, Bogor)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 3 no. 1 (2019): 80.

nominal tertentu, ada juga yang menyerahkan kepada keinginan nasabah.²⁸

Jenis mata uang yang disetorkan bisa berupa rupiah maupun dollar Amerika (USD). Sebaiknya setoran dalam bentuk dollar Amerika ini karena dasar atau patokan untuk ONH, khususnya transportasi udara, adalah dollar Amerika. Kemudian, setelah setoran mencapai nilai nominal tertentu yang disyaratkan oleh Kementerian Agama, bank penyelenggara baru mendaftarkan nasabahnya untuk memperoleh jatah kursi yang tersedia. Dengan catatan masih memenuhi jumlah kuota haji untuk tahun yang bersangkutan. Apabila kuotanya sudah penuh maka nasabah akan didaftarkan pada *waiting list* (daftar tunggu) sesuai dengan urutan pendaftaran untuk pemberangkatan tahun berikutnya.²⁹

4. Minat Nasabah

Minat dapat didefinisikan sebagai suatu sikap atau perasaan senang pada suatu objek atau even tertentu. Menurut E. K. Strong, minat didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif yang mencakup:

1. Adanya perhatian yang kuat.
2. Adanya perasaan untuk menyukai suatu objek.
3. Terarah pada suatu objek.
4. Adanya aktivitas yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek.

Berdasarkan penjelasan diatas, definisi minat yakni suatu sikap ketertarikan individu pada suatu objek, aktivitas, perbuatan yang disertai adanya intensitas perhatian, perasaan senang, dan

²⁸ Firmansyah Dimmy, *Cara Mudah Menuju Mekah*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2010), 10.

²⁹ Firmansyah Dimmy, *Cara Mudah Menuju Mekah*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2010), 10.

keterlibatan perilaku individu pada objek, aktivitas atau perbuatan tersebut.³⁰

Minat berawal dari motivasi, persepsi terhadap sebuah produk, kemudian diakhiri dengan pengambilan keputusan terhadap suatu produk yang ditawarkan. Perkembangan bank tidak luput dari nasabah yang semakin meningkat di bank tersebut karena nasabah merupakan indikator keberhasilan maju tidaknya suatu perbankan. Begitu pentingnya peran masyarakat bagi perusahaan perbankan, maka perusahaan perbankan sangat bergantung pada nasabah.³¹

Menurut Oliver berpendapat bahwa minat pelanggan terhadap suatu produk atau jasa adalah sesuatu yang didapatkan dari *learning* dan proses berfikir yang akan membentuk suatu persepsi terhadap produk atau jasa. Minat tersebut akan mendorong motivasi di dalam pikiran nasabah dan menjadi suatu keinginan kuat dan pada akhirnya ketika nasabah harus memenuhi kebutuhannya terhadap produk dan jasa keuangan akan mengaktualisasikan apa yang ada dalam pikirannya tersebut.³²

Nasabah berperan sebagai mitra usaha yang menyediakan dana bagi bank untuk melakukan usahanya. Dana yang di dapat oleh bank akan disalurkan lagi ke konsumen yang membutuhkan

³⁰ Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenada Media, 2018) 82.

³¹ Erlita Oktarini “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Membuka Tabungan Haji di Bank Muamalat Indonesia Cabang Sungailiat”, *STUDIA*, Vol. 1 no. 1 (2016): 64.

³² Roni Andespa, “Pengaruh Atribut terhadap Minat Menabung Nasab di Bank Syariah”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, no. 2 (2018):183.

pembiayaan. Pembiayaan itu akan menguntungkan bagi pihak bank.³³

5. Ekonomi Syariah

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan dalam kehidupan. Di samping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Bahkan semasa Rasulullah SAW sering memberikan nasihat kepada kaum muslimin seperti yang dikemukakan beliau dalam sebuah hadits (riwayat Nasa'i) *"Berusahalah untuk mendapatkan perlindungan Tuhanmu dari kekafiran, kekurangan, dan kehinaan."*. Dalam hadits lain juga diriwayatkan oleh Abdullah, Rasulullah SAW bersabda, *"Berusahalah untuk memperoleh kehidupan yang halal, merupakan suatu kewajiban sesudah kewajiban sembahyang."*³⁴

Berdasarkan hadits di atas menunjukkan bahwa harta (kekayaan materi) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kaum muslimin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi. Namun demikian, Islam tidak menghendaki pemeluknya menjadi mesin ekonomi yang melahirkan budaya materialisme. Kegiatan ekonomi dalam Islam tidak hanya semata-mata bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu (bersifat materi plus). Rakus terhadap kekayaan dan sikap mementingkan materi belaka sangat dicela. Firman Allah SWT:³⁵

³³ Ahmad Ghozali, *Halal, Berkah, Bertambah Mengetahui dan Memilih Produk Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), 44.

³⁴ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004) 1-3.

³⁵ Alquran, An Najm ayat 29, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2006), 421.

فَاعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّى عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ
إِلَى الْحَيَاةِ الدُّنْيَا (النجم : 29)

Artinya: “Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi”. (QS. An Najm : 29)

Dari al Qur'an dan hadits di atas, aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

- 1) Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
- 2) Memenuhi kebutuhan keluarga
- 3) Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- 4) Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- 5) Memberikan bantuan social dan sumbangan menurut jalan Allah

Islam sebagai agama Allah yang telah disempurnakan, memberi pedoman bagi kehidupan manusia baik spiritual-materialisme, individual-sosial, jasmani-rohani, duniawi-ukhrawi muaranya hidup dalam keseimbangan dan kesebandingan. Dalam bidang kegiatan ekonomi, Islam memberikan pedoman hukum yang pada umumnya dalam bentuk garis besar. Hal itu dimaksudkan untuk memberi peluang bagi perkembangan kegiatan perekonomian di kemudian hari.³⁶

Salah satu yang menggunakan pedoman ekonomi syariah yakni bank syariah atau disebut juga bank dengan prinsip bagi hasil. Bagi Indonesia, pendirian bank syariah dengan prinsip bagi hasil telah lama dinantikan umat Islam. Hal ini terungkap dalam Keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah yang diadakan di Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1968. Dalam poin nomor 4 diputuskan bahwa Majelis Tarjih menyarankan kepada Pimpinan Pusat

³⁶ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, 4.

Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi sistem perekonomian, khususnya lembaga perbankan yang sesuai dengan kaidah Islam.³⁷

Pemerintah pada tanggal 30 Oktober 1992 telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 1992.

Dalam peraturan pemerintah tersebut secara tegas dinyatakan bahwa bank dengan prinsip bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (memakai sistem bunga). Sebaliknya bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai suatu acuan, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Sholichah yang berjudul Implikasi Mekanisme Setoran Awal Biaya Penyelenggara Ibadah Haji Perspektif Ekonomi Islam.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa bank penerima setoran biaya penyelenggara Ibadah haji adalah bank syariah dan bank umum nasional yang memiliki layanan syariah. Bank-bank yang ditunjuk menjadi BPS-BPIH hanyalah bank-bank yang menggunakan prinsip syariah atau yang mempunyai layanan syariah. Hal ini dimaksudkan agar proses penerimaan, sekaligus pengelolaan,

³⁷ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, 6.

³⁸ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, 6.

biaya penyelenggara ibadah haji terhindar dari unsur riba dan hal-hal yang dilarang oleh syara'.³⁹

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Sholichah dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai pengelolaan setoran awal dana tabungan haji dengan perspektif sesuai ekonomi Islam. Sayangnya penelitian ini tidak membahas mengenai manajemen operasional secara keseluruhan mengenai pengelolaan dana tabungan haji.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riko Nazri yang berjudul *Bank Haji Indonesia : Optimalisasi Pengelolaan Dana Haji untuk Kesejahteraan Jamaah Haji Indonesia (Sebuah Gagasan)*

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa lembaga Bank Haji Indonesia dapat diimplementasikan di negeri kita Indonesia, maka kedepannya manajemen pengelolaan keuangan haji di Indonesia akan lebih baik. Bank Haji Indonesia sebagai penanggungjawab seluruh tata kelola keuangan haji akan mengoptimalkan seluruh setoran awal (BPIH) tersebut untuk kesejahteraan pelayanan jamaah haji. BHI juga akan menjadi bank syariah dengan asset, hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan perbankan syariah nasional dan berkontribusi dalam membantu pembangunan nasional. Sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannyapun menjadi jelas karena dikelola dengan profesionalitas oleh ahli-ahli yang kompeten dalam hal tersebut.⁴⁰

³⁹Ulfi Sholichah, "Implikasi Mekanisme Setoran Awal Biaya Penyelenggara Ibadah Haji Perspektif Ekonomi Islam", *Madani Syariah*, Vol. 3 no. 2 (2020): 176.

⁴⁰Riko Nazri, "Bank Haji Indonesia : Optimalisasi Pengelolaan Dana Haji untuk Kesejahteraan Jamaah Haji Indonesia (Sebuah Gagasan)", *KHAZANAH*, Vol. 6 no. 1 (2013): 24.

Untuk segera menerapkan konsep Bank Haji Indonesia (BHI) memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena langkah awal yang harus dilakukan ialah membuat UU dan regulasi yang mendukung diterapkannya pendirian BHI ini. Perlu ada peran besar dari Kementerian Agama, Dewan Perwakilan Rakyat dan Bank Indonesia. Jika pihak-pihak yang memiliki wewenang mengimplementasikan BHI ini dapat saling bekerja sama dengan baik satu sama lain dan memiliki komitmen yang besar untuk melayani umat.⁴¹

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Riko Nazri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan dana haji dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Hanya saja dalam jurnal ini tidak membahas mengenai manajemen dalam tabungan haji dan minat nasabah, melainkan mengenai kesejahteraan jamaah haji.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aqwa Naser Daulay yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tabungan haji merupakan produk perbankan yang memberi kemudahan kepada masyarakat yang mau berangkat haji, baik dari segi pengumpulan dana, jumlah dana yang harus di kumpulkan, perencanaan waktu, sampai dengan pendaftaran haji yang berkenaan dengan banyaknya ummat Islam yang mau naik haji, sehingga memaksa pemerintah Arab Saudi membuat aturan kuota haji dalam rangka keamanan dan kenyamanan para jamaah haji.

⁴¹Riko Nazri, "Bank Haji Indonesia : Optimalisasi Pengelolaan Dana Haji untuk Kesejahteraan Jamaah Haji Indonesia (Sebuah Gagasan)", *KHAZANAH*, Vol. 6 no. 1 (2013): 24.

Berdasarkan analisis secara deskripsi diatas faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan tabungan haji perbankan syariah di Indonesia yaitu:

- a. Fasilitas yang diberikan oleh perbankan syariah menggunakan akad tabungan haji perbankan syariah yang menggunakan akad *mudharabah* dalam bentuk *mudharabah muthlaqoh* yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah. Sedangkan Bukopin Syariah dalam produk tabungan haji menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*. Bentuk pelayanan produk yang diberikan harus bersifat kompetitif dengan perbankan lainnya yang mendorong nasabah untuk menggunakan produk tabungan haji di perbankan syariah.⁴²
- b. Adanya kebijakan kuota haji yang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah haji yang ingin berangkat haji sehingga pemerintah menggunakan sistem *waiting list* (daftar tunggu) yaitu dengan mendaftar terlebih dahulu. Dengan adanya antusias yang begitu besar dari masyarakat Islam di Indonesia yang mau berangkat haji, mendorong perkembangan produk tabungan haji.
- c. Keterkaitan antara peningkatan pendapatan masyarakat yang dilihat dari peningkatan pendapatan per kapita berdasarkan analisis korelasi antara pendapatan per kapita dengan peningkatan pendapatan dalam tabungan haji di BRI Syariah dan BNI Syariah tingkat korelasi 0,722 menunjukkan koefisiensi korelasi “kuat” dan tingkat korelasi 0,987 menunjukkan koefisien korelasi “sangat kuat”. Sedangkan Bukopin Syariah tingkat korelasinya -0,941

⁴² Aqwa Naser Daulay, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia”, *Human Falah*, Vol. 4 no. 1 (2017):133-134.

menunjukkan koefisien korelasi “sanagt kuat”, namun bernilai negatif (-) berarti jika variabel pendaptan tabungan haji mengalami penurunan atau jika variabel pendapatan tabungan haji mengalami kenaikan maka variabel pendapatan per kapita juga akan mengalami penurunan.⁴³

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Aqwa Naser Daulay sama-sama membahas tentang produk tabungan haji dengan akad mudharabah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Rasyid Ridla Tarigan yang berjudul Tabungan Haji pada Bank Mndiri Cabang Jambi (Perspektif Ekonomi Islam).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa para paka ekonomi muslim dan non muslim mengakui keunggulan sistem ekonomi Islam. Adapun konsep dan mekanisme pengelolaan produk tabungan haji mabrur adalah nasabah berusaha untuk menabung sebanyak mungkin guna mencapai saldo minimum BPIH yang ditentukan oleh Departemen Agama untuk memperoleh porsi keberangkatan dan pelunasan BPIH sehingga bisa dikatakan nasabah tabungan haji mabrur akan berhubungan dengan pencapaian saldo minimum. Analisa dari produk tabungan haji mabrur ini ialah aspek konsep produk, mekanisme produk, dan pengelolaan produk tabungan haji mabrur melalui perspektif ekonomi syariah.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Ismail Rasyid Ridla Tarigan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas mengenai pengelolaan tabungan haji dalam perspektif ekonomi syariah. Hanya saja

⁴³ Aqwa Naser Daulay, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia”, 133-134.

penelitian ini tidak membahas menyeluruh mengenai dana tabungan haji. Penelitian ini memfokuskan pada tabungan haji dalam perspektif ekonomi syariah.⁴⁴

5. Heri Sukmawati dan Hashi Ashiddieqy yang berjudul Implementasi Akad Mudharabah Muthlaqah pada Produk Tabungan Haji iB Taharoh di bank DKI Cabang Pembantu Syariah Cibubur.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa implementasi akad mudharabah muthlaqah pada produk tabungan ib Taharoh di Bank DKI Cabang Pembantu Syariah Cibubur. Pengelolaan dana tabungan haji yang dilakukan ketika dana telah terkumpul dan dikelola melalui pembiayaan. Dan sistem bagi hasil akad mudharabah muthlaqah menggunakan sistem revenue sharing dengan nisbah 35% ; 65%. Kendala yang dihadapi dalam implementasi akad mudharabah muthlaqah yakni beberapa nasabah kurang lengkap dokumen persyaratannya, bank sulit menentukan jatuh tempo dan beberapa nasabah sulit memahami bagi hasil.⁴⁵

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Heri Sukmawati dan Hashi Ashiddieqy sama-sama membahas mengenai akad mudharabah, tabungan haji. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada akad mudharabah muthlaqah produk tabungan haji.

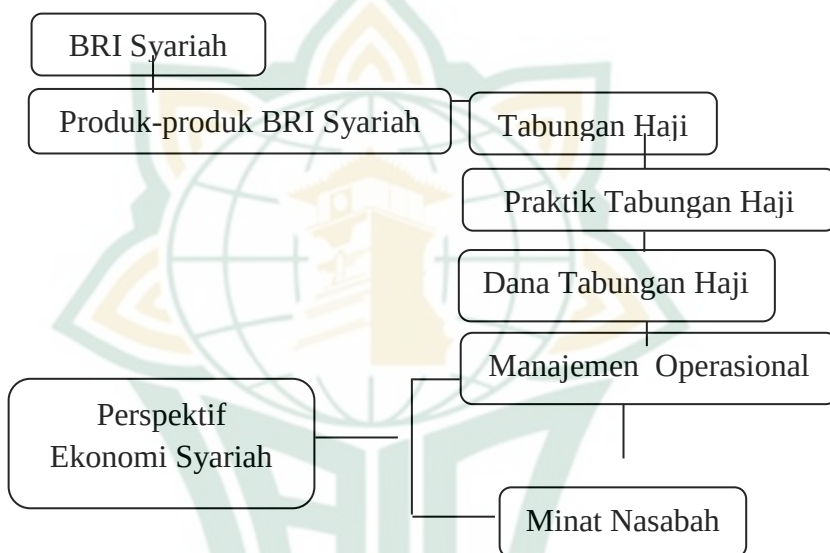
⁴⁴ Ismail Rasyid Ridla Tarigan, “Tabungan Haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi”, *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, vol. 2 no. 2 2017, 149

⁴⁵

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori diatas dapat disusun suatu kerangka berfikir pada gambar 2.1 dengan tujuan mempermudah pemahaman mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Alur pemikiran dalam penelitian ini adalah berawal dari BRI Syariah KCP Kudus. BRI Syariah merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga keuangan syariah yang ada di Kudus. Macam-macam produk yang ditawarkan oleh BRI Syariah KCP Kudus antara lain, tabungan Faedah, tabungan Haji, SimPel (Simpanan Pelajar), Giro Faedah, Deposito Faedah, Griya Faedah, KPR Sejahtera, Oto Faedah, Pembiayaan Umrah, Purna Faedah, Multi Faedah, Gadai, dan

Mikro.⁴⁶ Dari beberapa produk BRI Syariah KCP Kudus akan dibahas mengenai salah satu produk yaitu tabungan haji.

Salah satu produk dari BRI Syariah KCP Kudus yakni tabungan haji. Praktik tabungan haji ini menggunakan manajemen operasional dana tabungan haji berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Dalam penelitian ini dana tabungan haji dikelola menggunakan manajemen operasional yang manajemen ini diselaraskan dengan perspektif ekonomi syariah. BRI Syariah memiliki manajemen pengelolaan dana haji yang baik yakni pengelolaan dilakukan secara tepat dan benar yakni dengan manajemen operasional yang sesuai syariat Islam. Persaingan antar bank syariah mendorong agar suatu bank melakukan terobosan terbaru berupa fasilitas yang ditawarkan oleh BRI Syariah KCP Kudus untuk menarik minat nasabah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka diatas peneliti memiliki beberapa pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai pembahasan dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana penjelasan mengenai produk tabungan haji BRI Syariah?
2. Bagaimana manajemen operasional dana tabungan haji BRI Syariah KCP Kudus?
3. Bagaimana manajemen operasional dana tabungan haji dalam menarik minat nasabah BRI Syariah KCP Kudus ditinjau dari perspektif ekonomi syariah?

⁴⁶ <https://brisyariah.co.id>, 15 Oktober 2019.